

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN WANITA KAUM IBU DAN PEMUDA REMAJA PUTRI JEMAAT BUKIT MORIA MALALAYANG

Wehelmina Rumawas

feibyrumawas@unsrat.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Permasalahan utama dari wanita kaum ibu dan remaja putri di jemaat Bukit Moria Malalayang adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan serta mental atau jiwa berwirausaha yang perlu ada motivasi. Dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial maka perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan serta menumbuhkan mental atau jiwa berwirausaha. Pelatihan ini juga untuk memotivasi mitra agar dapat memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada disekitar. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan serta semangat untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Motivasi

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mendasar dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia adalah pembangunan ekonomi sebagai suatu yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah meningkatnya pengangguran. Banyak masyarakat masih mengandalkan ijazah dibanding menggali potensi potensi yang dimiliki menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tugas pokok pemerintah. Pemberdayaan merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradig baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centered, paricipatory, empowering and sustainable*, (Chambers, 1995). Dengan kata lain pemberdayaan yakni membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (2000) adalah: 1) meningkatnya peningkatan

pendapatan masyarakat ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan, 2) berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatansocial ekonomi produktif masyarakat dipedesaan, dan, 3) berkembangnya kemampuan masyarakat dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparat maupun warga.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan kewirausahaan. Pemerintah dalam hal pemberdayaan berfungsi untuk mengarahkan masyarakat pada kemandirian demi terciptanya kemakmuran didalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan yang optimal tentunya dengan terlibatnya pemerintah secara lebih optimal dan mendalam. Sutrisno (1995) mengatakan kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berdiri atas satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumber daya alam yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan masyarakatnya.

Program pemberdayaan yang baik dan juga mampu memunculkan berbagai potensi khas masyarakat dan mengembangkan dibantu oleh sistem, alat, atau teknologi baru dan peran pendamping atau fasilitator yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga bernilai tambah tinggi, serta proses untuk memfasilitasi dan mendorong agar masyarakat mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pembangunan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Sudah cukup banyak upaya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat. Berbagai model program pemberdayaan masyarakat sudah digulirkan pemerintah melalui berbagai Kementerian yang ada. Namun dari hasil pengamatan pemberdayaan masyarakat belum berhasil sepenuhnya, seringkali program yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga hasilnya tidak sesuai harapan.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha adalah dengan meningkatkan sector kewirausahaan, sehingga muncul pengusaha-pengusaha baru yang potensial dan handal. Kewirausahaan adalah suatu tindakan kreatif dalam memanfaatkan kesempatan untuk mengawali dan menjalankan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan memberikan

pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak lain. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan. Drucker (1996) menyebutkan bahwa di AS seorang wirausaha sering diartikan sebagai seorang yang memulai bisnis baru, kecil dan milik sendiri. Seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup.

Kaum ibu rumah tangga dan pemuda remaja putri merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sehingga perlu untuk diberdayakan secara maksimal, dengan diberikan kemampuan untuk menjadi wirausahawan. Wirausahawan merupakan potensi pembangunan, yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus memiliki jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, untuk itu perlu adanya program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan adalah kunci pengembangan usaha untuk mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan satu program kegiatan usaha.

Wanita kaum ibu dan pemuda remaja putri yang berada di Wilayah jemaat Bukit Moria Malalayang memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Ketrelibatan perempuan dalam program pembangunan seperti penguatan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat terwujud. Perlu strategi pemerataan yang meliputi pemerataan ditingkat kesejahteraan, tingkat akses, tingkat penyadaran, tingkat partisipasi aktif, dan tingkat control/kekuasaan (Susita, Madiyati, Aminah, 2017). Berdasarkan observasi, kebanyakan dari mereka masih berfikir bahwa menjadi seorang wirausahawan memiliki resiko yang tinggi sehingga mereka takut untuk memulai berusaha. Banyak dari mereka takut mengalami kerugian dan menjadi bangkrut dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin berusaha tapi masih kurang dalam hal keterampilan maupun kemampuan manajerial.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan perlu diperhatikan dan terwujud. Perempuan seringkali diletakan sebagai nomor dua setelah pria. Namun bukan berarti tidak dapat melakukan gerakan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Perempuan juga bisa menjadi sosok yang lebih baik, bahkan lebih dari pria. Pemberian materi dan motivasi kewirausahaan kepada kaum perempuan agar mampu mengembangkan sumber daya alam disekitarnya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga yang utama.

Dari hasil diskusi dengan koodinator wanita kaum ibu dan koordinator pemuda remaja putri jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang yang menjadi permasalahan mereka adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, serta mental atau jiwa berwirausaha yang perlu ada motivasi. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu program yang dapat membantu menumbuhkan mentalitas dan jiwa bisnis serta pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka solusi yang di tawarkan adalah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan dalam bentuk teori maupun praktek. Dalam materi pelatihan ini peserta akan memperoleh pengetahuan teori dan praktek kewirausahaan. Berikut cakupan materi pelatihan kewirausahaan:

1. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Materi ini peserta akan dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan.

2. Mengenal Konsep Dasar Kewirausahaan

Materi ini peserta akan dibekali tentang seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus difahamkan kepada peserta.

3. Manajemen Usaha Kecil

Bagian ini peserta dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek pemodalan dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia.

4. Legalitas Usaha

Peserta dijelaskan mengenai bentuk-bentuk badan usaha baik usaha formal maupun informal.

5. Perencanaan Usaha

Peserta diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada kelompok yang menjadi khalayak sasaran. Dalam kegiatan ini akan diterapkan pelatihan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi.

Pendekatan ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran dalam hal bagaimana membangun jiwa kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan perencanaan usaha.

Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima khalayak sasaran. Dari diskusi dapat diketahui sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan: melakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Adapun materi yang dibawakan adalah membangun jiwa kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan perencanaan usaha.
3. Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap persiapan Tim PKM mengunjungi mitra untuk melakukan diskusi beberapa hal berhubungan dengan kesipan mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Diskusi yang dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah diskusi dengan mitra maka pelaksanaan dilakukan dalam dua kelompok yaitu kelompok wanita kaum ibu dan kelompok pemuda remaja putri. Waktu pelaksanaan disepakati untuk kelompok wanita kaum ibu pada tanggal 5 september 2018 dan untuk pemuda remaja putri pada tanggal 7 september 2018.

2. Pelaksanaan

Lokasi kegiatan disesuaikan dengan jadwal kunjungan masing-masing kelompok. Peserta untuk kelompok wanita kaum ibu berjumlah 15 orang dan remaja putrid berjumlah 11 orang. Metode yang diterapkan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ini dianggap paling tepat karena karakteristik mitra yang dikategorikan orang dewasa. Pembawa materi adalah merupakan tim PKM sendiri yang adalah Dosen di Fakultas Ilmu social dan Politik UNSRAT Manado.

Dalam pelatihan kewirausahaan ini mitra mendapatkan materi yaitu, pertama Membangun jiwa kewirausahaan, pada materi ini peserta akan dibekali tentang berbagai trik, cara dan strategi membangun jiwa kewirausahaan. Kedua, mengenal konsep dasar kewirausahaan, pada bagian ini peserta akan dibekali tentang seluk-beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha yang adalah konsep dasar yang harus dipahami. Ketiga, manajemen usaha kecil, pada bagian ini peserta dijelaskan mengenai aspek pemasaran, aspek produksi, aspek pemodal dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia. Keempat, legalitas usaha. Pada bagian ini peserta dijelaskan mengenai bentuk-bentuk badan usaha baik formal maupun informal. Kelima, perencanaan usaha. Pada bagian ini peserta diperkenalkan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya.

Selama pelatihan kewirausahaan berlangsung peserta baik dari wanita kaum ibu maupun pemuda remaja putri jemaat Bukit Moria Malalayang sangat bersemangat dan atusias, hal ini terlihat pada saat materi ceramah mereka begitu tekun memperhatikan materi yang disampaikan, demikian pula pada saat sesi diskusi, begitu banyak pertanyaan yang disampaikan. Para peserta menyatakan sudah paham tentang kewirausahaan dan bersemangat untuk memulai usaha baru. Ada yang ingin melakukannya secara kelompok adapun yang ingin secara pribadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui program PKM ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman mitra tentang kewirausahaan masih sangat rendah baik itu dalam hal semangat berwirausahaan dan konsep-konsep berwirausaha maupun dalam hal manajemen usaha, legalitas usaha dan perencanaan usaha.

2. Melalui pelatihan kewirausahaan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan meningkatkan motivasi wanita kaum ibu dan pemuda remaja putri untuk menjadi wirausaha.

Saran

Saran bagi kegiatan PKM ini yaitu:

1. Para peserta harus memiliki jiwa kewirausahaan dan pengetahuan dasar kewirausahaan untuk dapat menjadi seorang wirausaha.
2. Perlu dilakukan kontrol dan evaluasi bagi mitra yaitu wanita kaum ibu dan pemuda remaja putrid di jemaat Bukit Moria Malalayang agar terus memiliki semangat jiwa kewirausahaan serta mampu mengelola usaha dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. 1995. *Poverty and Livelihoods: Who Reality Count?* Uner Kirdar and Leonard Silk eds. *People : from impoverishment to empowerment*. New York.
- Dewi, Jacob, Oktavia, Setiawati. 2012, "Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan bagi Tim Penggerak PKK kelurahan Rawasari Kota Jambi". *Jurnal Pengabdian Masyarakat* No. 52. Tahun 2012.
- Drucker, P. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Penerbit. Gelora Aksara Pratama.
- Longneker, Justin G. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba empat. Jakarta.
- Oktavia, Farida, Sumarni, 2016, "Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen bagi Ibu Rumah Tangga dan Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.31. No. 3, Juli-september 2016.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktek, dan kasus kasus*. Salemba empat. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Susita, D., Mardiyati, U., Aminah, H. 2017. "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Binaan Koperasi di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Cipinang Besar Selatan". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol.1, No. 1.
- Sutrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius, Yokyakarta.